

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai: (A) Identifikasi variabel penelitian, (B) Devenisi operasional variabel – variabel penelitian, (C) Populasi dan Metode pengambilan sampel, (D) Metode pengumpulan data, (E) Validitas dan Reliabilitas alat ukur dan (F) Metode analisa data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel - variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas : komunikasi Interpersonal
2. Variabel terikat : Keharmonisan Keluarga

B. Devenisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah variabel penelitian diidentivikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan devenisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, Dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal tercermin dalam bentuk sikap keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

Data diungkap menggunakan skala yang terdiri dari aspek – aspek komunikasi interpersonal. Apabila perolehan skor semakin tinggi berarti kemampuan komunikasi interpersonal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perolehan skor semakin rendah maka kemampuan komunikasi interpersonal semakin rendah.

2. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah adanya kemampuan dari masing – masing anggotanya dalam melaksanakan tanggung jawab, tugas dan fungsinya. Selain itu keharmonisan keluarga tercermin karena mereka menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Data diungkap menggunakan skala yang terdiri dari aspek – aspek keharmonisan keluarga. Apabila perolehan skor semakin tinggi berarti tingkat keharmonisan keluarga tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perolehan skor semakin rendah maka tingkat keharmonisan keluarga semakin rendah.

C. Populasi, Sampel, dan Metode pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Populasi dibatasi sebagai jumlah subjek atau individu yang paling sedikit atau memiliki satu sifat yang sama sebagai karakteristik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia dewasa awal. Penegasan sifat populasi dilakukan dengan langkah menentukan ciri – ciri dari responden penelitian antara lain:

- a. Wanita usia 20 – 40 tahun
- b. Tingkat pendidikan minimal SMP/ SLTP
- c. Telah menikah

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Wiranta 2014). Selanjutnya sampel adalah bagian dari populasi yang bersifat mewakili.

Menurut Arikunto (1996), apabila subjek populasi jumlahnya lebih kecil atau kurang dari 100, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total). Artinya semua populasi dijadikan sampel. tetapi apabila jumlah populasinya besar atau lebih lebih 100 digunakan rentang angka 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan ketentuan tersebut, sampel diambil sebanyak 30% dari total populasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 783, sehingga yang menjadi sampel penelitian sebanyak 78 orang.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak mungkin atau mendekati jumlah populasi. Sampel tersebut diperoleh melalui

metode *purposive sampling* yang didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel terhadap sekelompok subjek disebabkan oleh adanya satu tujuan tertentu dan sampel yang digunakan memiliki ciri – ciri yang sama dengan populasinya.

Pada penelitian ini sampel yang di ambil peneliti yaitu Usia dewasa awal yang berada di kelurahan Sidorejo Kecamatan Rantau Selatan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala ukur. Terdiri dari skala komunikasi interpersonal dan skala ukur kepuasan seksual.

1. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal ini berisi pernyataan yang bertujuan untuk mengukur komunikasi interpersonal yang terdiri dari aitem yang merupakan penjabaran dari lima aspek komunikasi interpersonal yang tercermin dalam bentuk sikap keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

Skala disusun dengan menggunakan skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tang tidak mendukung (*unvavourable*). Skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap bulir diberi empat pilihan jawaban. Penilaian yang diberikan untuk jawaban *vavourable*, yakni “Sangat Sesuai” (SS) diberi nilai 4, jawaban “Sesuai” (S) diberi nilai 3, jawaban “Tidak Sesuai” (TS) diberi nilai 2, jawaban “Sangat Tidak Sesuai” (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unvavourable*, penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Sesuai” (SS)

diberi nilai 1, jawaban “Sesuai” (S) diberi nilai 2, jawaban “Tidak Sesuai” (TS) diberi nilai 3, jawaban “Sangat Tidak Sesuai” (STS) diberi nilai 4.

2. Skala keharmonisan keluarga

Skala keharmonisan keluarga ini disusun berdasarkan aspek – aspek dari keharmonisan keluarga yakni menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama dalam keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Skala disusun dengan menggunakan skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tang tidak mendukung (*unvavourable*). Skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap bulir diberi empat pilihan jawaban. Penilaian yang diberikan untuk jawaban *vavourable*, yakni “Sangat Sesuai” (SS) diberi nilai 4, jawaban “Sesuai” (S) diberi nilai 3, jawaban “Tidak Sesuai” (TS) diberi nilai 2, jawaban “Sangat Tidak Sesuai” (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unvavourable*, penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Sesuai” (SS) diberi nilai 1, jawaban “Sesuai” (S) diberi nilai 2, jawaban “Tidak Sesuai” (TS) diberi nilai 3, jawaban “Sangat Tidak Sesuai” (STS) diberi nilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Ibnu Hajar (dalam Wiranta, 2014), yakni kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh dua kriteria utama: validitas dan reliabilitas. Dimana validitas adalah suatu instrumen yang menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{|\sum Y^2| - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan)

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

\sum_x = Jumlah skor pada seluruh pernyataan

\sum_x^2 = Jumlah kuadrat skor x

\sum_y^2 = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah Subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar.

Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - SD_x}{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan:

Rbt = koefisien r setelah dikoreksi

r_{xy} = koefisien r sebelum dikoreksi

SD_x = standard deviasi skor butir

SD_y = standard deviasi skor total

2 = Bilangan konstan

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil – hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Anzwar, 1992). Analisis reliabilitas skala ukur komunikasi interpersonal dan keharmonisan keluarga dengan menggunakan rumus Analisa Varians Hoyt sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reliabilitas alat ukur

1 = Bilangan konstanta

M_{ki} = Mean kuadrat interaksi item subjek

M_{ks} = Mean kuadrat antara subjek

Kriteria signifikan untuk analisis butir validitas adalah sebagai berikut,

1. Dinyatakan sah bila $p_{hitung} < 0,05$
2. Dinyatakan gugur bila $p_{hitung} > 0,005$ atau koefisien korelasi r_{xy} dan r_{bt} bertanda negatif

Sedangkan untuk reliabilitas, kriterianya adalah apabila nilai p diperoleh lebih besar dari pada $0,050$ maka alat ukur (skala) dinyatakan tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan atau tidak dapat dipercaya untuk digunakan pada saat yang lain.

F. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment. Alasan peneliti menggunakan teknik Korelasi Product Moment adalah karena ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (komunikasi interpersonal) dengan satu variabel terikat (keharmonisan keluarga). Adapun rumusnya adalah berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{|\sum Y^2| - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan)

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

\sum_x = Jumlah skor pada seluruh pernyataan

\sum_x^2 = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah Subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data – data penelitian yaitu:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi atau menyebar berdasarkan prinsip kurva normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk melihat apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan data dari variabel terikat.

